



Partisipasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek Wisata Bono Di Kelurahan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan

Danti Ismawati, Resdati

Universitas Riau

Abstract

Received: 05 September 2025
Revised: 17 September 2025
Accepted: 28 September 2025

Masyarakat berpartisipasi aktif dan melibatkan diri baik secara langsung maupun tidak langsung untuk ikut memelihara dan melestarikan kekayaan alam dan budaya yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bentuk partisipasi dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata bono. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan populasi yang dijadikan sampel yaitu Kelompok Sadar Wisata dengan jumlah sampel sebanyak 40 sampel/ responden. Teori yang digunakan adalah teori partisipasi masyarakat oleh Cohen dan Uphoff. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pengembangan wisata bono. Melalui uji dengan menggunakan uji-t sehingga diperoleh nilai t hitung 9,992 t tabel 1,985 dengan sig 0,000 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis data uji r-square menunjukkan nilai koefisiensi determinasi pada regresi linear sederhana sebesar 0,724 (72,4%). Maka hal ini menunjukkan bahwa 72,4% pengembangan wisata dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat.

Keywords: *Kelompok Sadar Wisata, Partisipasi, Pengembangan*

(*) Corresponding Author: danti.ismawati1454@student.unri.ac.id, resdati@lecturer.unri.ac.id

How to Cite: Ismawati, D., & Resdati, R. (2025). Partisipasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek Wisata Bono Di Kelurahan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(10.C), 161-174. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10881>

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Provinsi Riau memiliki berbagai macam objek wisata alam dan wisata budaya, daerah yang memiliki luas 87.024 kilometer persegi ini juga memiliki tempat pariwisata yang unggul. Provinsi Riau ataupun yang sering disebut yaitu Bumi Melayu Lancang Kuning memiliki potensi Pariwisata. Selain potensi pariwisata berbasis budaya, Riau juga memiliki potensi objek alam. Sensasi wisata alam dan petualang bisa juga dirasakan dengan menikmati keindahan berbagai air terjun dan ekosistem hutan alami di Riau, seperti Cagar Biosfir Giam Siak Kecil dan Taman Nasional Zamrud, dan Taman Nasional Tesso Nilo. Riau juga memiliki air terjun tertinggi di Sumatera dengan ketinggian 130 meter. Itulah air terjun Lubuk Bigau terletak di Kabupaten Kampar Riau. (Berto Addriyanto, M. I., 2020).

Fenomena alam langka di sungai kampar ini terjadi akibat pertemuan arus pasang laut dengan arus sungai. Umumnya puncak Bono atau gelombang tertinggi dapat diprediksi sesuai kalender bulan purnama. Keunikan Bono Surfing adalah ombaknya yang berlawanan dengan arah arus sungai, sehingga tekanannya cukup deras. Tak seperti ombak besar di laut, ombak bono bisa mencapai panjang sekitar 200 meter sehingga 2 km

mengikuti lebar sungai. Bono Surfing (Bekudo Bono) ini menjadi incaran Peselancar internasional dari berbagai negara yaitu Rusia, Singapura, Inggris, Australia, Portugal, Jerman dan negara lainnya. Bono Surfing ini bukan hanya tantangan bagi peselancar lokal, namun juga bagi peselancar mancanegara. Pemerintah daerah setempat melirik hal tersebut sebagai sebuah potensi pariwisata. Sehingga teretuslah event tahunan bertajuk: Internasional Bono Surfing Festival atau biasa disebut Bekudo Bono. Festival ini menjadi sasaran pemecahan rekor dunia oleh para peselancar lokal maupun internasional. Misalnya pada tahun 2013, peselancar asal Inggris, Steve King bersama dua rekannya berlomba adu ketangkasan dalam Bono Surfing. Mereka berhasil memecahkan rekor setelah berselancar. Rekor ini kemudian dipatahkan oleh James Cotton yang berhasil melakukan Bono Surfing dan sukses mencatatkan namanya dalam *Guinness Book of The World Record*.

Pengembangan kepariwisataan diharapkan dapat mendorong pembangunan wisata yang memperkenalkan alam, nilai, dan budaya bangsa yang beranekaragaman. Kepariwisataan ini banyak melibatkan berbagai pihak yaitu pemerintahan, investor, pengusaha maupun masyarakat setempat.

Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam melakukan Pemasaran Pariwisata meliputi:

Tabel 1.1 Data Pengunjung Objek Wisata Bono

No	Pengunjung	2021	2022	2023	2024
1	Domestik	2052	7831	14865	6417
2	Mancanegara	7	25	44	-
Jumlah		2059	7856	14909	6417
Total		31.241			

Sumber Data : Dinas Pariwisata, Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat jumlah pengunjung domestik Objek Wisata Bono pada tahun 2023 lebih tinggi daripada jumlah pengunjung domestik pada tahun 2024 dikarenakan pada tahun 2024 ini hanya dihitung sampai bulan mei. Pada tahun 2023 jumlah pengunjung mancanegara lebih tinggi daripada tahun 2024 dikarenakan pengunjung mancanegara biasanya ke Wisata Bono di Teluk Meranti ini apabila terdapat event berkuda Bono.

Kepariwisata di Indonesia kondisi yang lainnya yang terdapat dinegara-negara berkembang pada umumnya tidak lepas dari berbagai permasalahan dan kendala yang perlu dibenahi. Seperti yang terdapat pada Objek Wisata Bono di Teluk Meranti ini banyak sekali unsur penghambat atau kendala yang ditemui dalam usaha pengembangan sehingga fasilitas yang dibutuhkan dalam usaha pengembangan juga dapat ditemui pada Objek Wisata tersebut seperti :

1. Prasarana dan sarana tentang pengelolaan Objek Wisata Bono yang dilakukan masyarakat Kelurahan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan kurang memadai.
2. Kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Bono di Kelurahan Teluk Meranti. Seperti penyediaan souvenir dan oleh-oleh dalam skala kecil, dan kegiatan kesenian belum terorganisir.
3. Kurang terlibatnya masyarakat dalam pembangunan proyek wisata bono.

Berdasarkan dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji tentang partisipasi kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan wisata bono di Kelurahan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk partisipasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan objek wisata bono di Kelurahan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi partisipasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan objek wisata bono di Kelurahan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata bono di Kelurahan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata bono di Kelurahan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan ilmu yang berkaitan dengan Partisipasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Wisata Bono. Selain itu, dapat memberikan manfaat berupa pengembangan ilmu-ilmu sosial dalam jurusan sosiologi pembangunan.

2 Manfaat Praktis

Penelitian yang akan dilakukan ini yaitu dapat menjadikan suatu bahan masukan bagi Pemerintah Kelurahan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan dalam meningkatkan partisipasi di berbagai bidang, khususnya pada pengembangan wisata bono teluk meranti.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori partisipasi masyarakat

Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Konsep partisipasi digunakan dalam kajian menyangkut peranan anggota masyarakat baik secara formal maupun nonformal. Partisipasi juga merupakan keikutsertaan masyarakat pada suatu kegiatan. Pengertian seperti ini, tampaknya sama dengan pengertian yang dijabarkan oleh kamus bahasa sosiologi, jadi partisipasi merupakan keterlibatan banyak orang dalam usaha untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Berhasilnya pembangunan sebagai wujud dari pengamalan pancasila tergantung dari partisipasi semua masyarakat dan juga sikap mental, tekad dan semangat, disiplin dan ketaatan dalam melaksanakan pembangunan. (Totok Mardikanto, 2015: 81).

Menurut Cohen dan Uphoff yang dikutip oleh Siti Irene Astuti D (2011: 61-63) partisipasi langsung menjadi empat jenis, yaitu pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan. Dan Keempat, partisipasi dalam evaluasi.

Menurut Sundariningrum dalam Sugiyah (2001: 38) mengklasifikasikan partisipasi menjadi 2 (dua) berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu: Partisipasi Langsung, yaitu partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya. Dan partisipasi tidak langsung, yaitu partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan (melimpahkan) hak partisipasinya kepada anggota lainnya.

Partisipasi selanjutnya akan menyebabkan keterlibatan masyarakat dalam mengikuti perubahan yang semakin nyata. Adanya perasaan ikut berpartisipasi dan memiliki dari masyarakat menunjukkan adanya komunikasi antara masyarakat dalam mencapai sebuah tujuan yang diharapkan masyarakat sebanyak mungkin untuk ikut serta ataupun berperan aktif dengan pemerintahan guna menjamin keberhasilan pelaksanaan pembangunan. Partisipasi juga bias berupa partisipasi hasil pemikiran atau ide, partisipasi tenaga atau keterampilan partisipasi sosial serta partisipasi dalam pelaksanaan program.

Pengembangan wisata berbasis masyarakat menggunakan pendekatan community based tourism, dimana masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang pembangunan pariwisata. Dengan demikian keterlibatan pemerintah dan swasta hanya sebatas memfasilitasi dan memotivikasi masyarakat sebagai pelaku utama pengembangan desa wisata untuk dapat lebih memahami tentang fenomena alam dan budayanya, sekaligus menentukan kualitas produk wisata yang ada di desa wisatanya.

Berkaitan dengan hal diatas tersebut, keterlibatan pemerintah, swasta dan masyarakat dalam pengembangan wisata akan membawa tuntunan bagi partisipasi masyarakat. Hal ini tentunya perlu ditumbuhkan pemahaman atau persepsi yang sama dari pelaku peran utama dalam pengambilan keputusan terkait dan memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi masyarakat sebagai pelaku utama pengembangan wisata.

Teori kelompok sosial

Kelompok sosial adalah suatu kumpulan orang-orang yang mempunyai hubungan dan saling berinteraksi satu sama lain dan dapat mengakibatkan tumbuhnya perasaan bersama. Menurut para ahli yaitu Josep S Roucek dan Roland S Warren kelompok sosial adalah suatu kelompok yang meliputi dua atau lebih manusia, yang diantara mereka terdapat beberapa pola interaksi yang dapat dipahami oleh para anggotanya atau orang lain secara keseluruhan. Hakekat keberadaan kelompok sosial bukanlah terletak pada kedekatan atau jarak fisik, melainkan pada kesadaran sosial untuk berinteraksi. Kesadaran berinteraksi diperlukan oleh mereka untuk dapat menciptakan suatu kelompok, sedangkan kehadiran fisik kadang-kadang sama sekali tidak diperlukan. Banyak kelompok yang para anggotanya jarang sekali bertemu, namun mereka saling berinteraksi melalui surat menyurat, telepon, dan sebagainya.

Menurut Abdul Syani, terbentuknya suatu kelompok sosial karena adanya naluri manusia yang selalu ingin hidup bersama. Manusia membutuhkan komunikasi dalam membentuk kelompok, karena melalui komunikasi orang dapat mengadakan ikatan dan pengaruh psikologis secara timbal balik.

Berdasarkan dari pendapat tersebut di dalam suatu konsep pembangunan terdapat dua syarat yang harus dipenuhi yaitu: Harus ada usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat dan suatu pemerintah, dilaksanakan secara sadar, terarah dan dapat berkesinambungan agar tujuan dari suatu pembangunan ini dapat terselesaikan.

Penelitian Terdahulu

Dibawah ini terdapat beberapa hasil peneitian terdahulu yang di anggap relevan untuk kemudian di analisis dan di lihat dari pokok permasalahan Teori dan Metode yang sudah digunakan sebelumnya sehingga dapat di ketahui perbedaan penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian terdahulu mmbantu memberikan gambaran yang terdapat dalam mengkaji permasalahan yang hendak di ketahui. Dengan adanya terdahulu akan memberikan penelitian dan kekurangan terhadap sebuah penelitian, semakin banyak memahami penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih luas serta ide-ide yang baru terhadap peneliti yang sedang di lakukan ataupun sebuah penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang. Adapun peneliti terdahulu berfungsi sebagai sarana pendukung untuk melakukan penelitian yang masih memiliki kaitannya denagn penelitian yaitu sebagai berikut:

Penelitian Pertama dari Anik Widia Astuti dan Anissa Siti Nurhayati (2019) yang berjudul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Desa Wisata Nganggring Sleman". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang menghambat pengembangan Desa Wisata Nganggring adalah terjadinya konflik. Konflik yang ada berupa perbedaan persepsi antara Anggota masyarakat, benturan kepentingan antara anggota masyarakat serta pengurus desa wisata yang menghambat pelaksanaan program-program desa wisata. Konflik adalah hal umum terjadi dalam suatu kelompok. Konflik dapat bersifat membangun maupun merusak. Terjadinya konflik dapat menurunkan semangat pengelola Desa Wisata Nganggring dalam melaksanakan program. Persamaannya adalah meneliti atau membahas tentang pengembangan pariwisata. Perbedaannya adalah daerah yang ingin diteliti oleh penulis.

Penelitian Kedua dari Novia Laudina, Erni Yuniarti, dan Nana Novita Pratiwi (2021) yang berjudul "Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Rajati Flower Garden di Kabupaten Kuburaya". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi karena kurang melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar lebih berperan aktif dalam pengembangan wisata dan peran BUMDES tidak melakukan sosialisasi untuk mengajak masyarakat agar aktif berpartisipasi pada saat pembangunan wisata. Telah dilakukan pertemuan dengan masyarakat, namun pertemuan tersebut hanya membahas tentang pendanaan untuk wisata. Persamaannya adalah faktor yang menghambat pengembangan wisata tersebut. Perbedaannya adalah peneliti ini adalah metode yang digunakan.

Penelitian Ketiga dari Andi Antrianingsi, Beddu Lahi, dan Siti Mirsa (2019) yang berjudul "Peran Pemerintah dalam Mengembangkan Wisata Malino sebagai "beautiful malino" di Kabupaten Gowa". Hasil dari penelitian ini menunjukkan pembangunan pariwisata itu akan mampu memberikan keuntungan sekaligus menekan biaya sosial ekonomi serta dampak lingkungan sekecil mungkin. Di sisi lain, pebisnis yang lebih terfokus dan berorientasi keuntungan tentu tidak bisa seenaknya melakukan segala Sesuatu demi mencapai keuntungan tetapi harus menyesuaikan dengan kebijakan dan regulasi dari Pemerintah. Persamaannya adalah bagaimana suatu keuntungan berpengaruh dalam pengembangan wisata. Perbedaannya adalah dalam penggunaan metode penelitian dalam pengaruh keuntungan dalam pengembangan tersebut.

Penelitian Keempat dari Rizal Andreeyan (2014) yang berjudul "Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seperangkat konsep, asumsi dan generalisasi yang logis berfungsi untuk mengungkapkan, menjelaskan dan memprediksi perilaku yang memiliki keteraturan sebagai stimulan dan panduan untuk mengembangkan pengetahuan. Persamaannya adalah suatu konsep partisipasi yang memprediksi masyarakat cukup memiliki keteraturan. Perbedaannya adalah metode yang digunakan oleh penelitian.

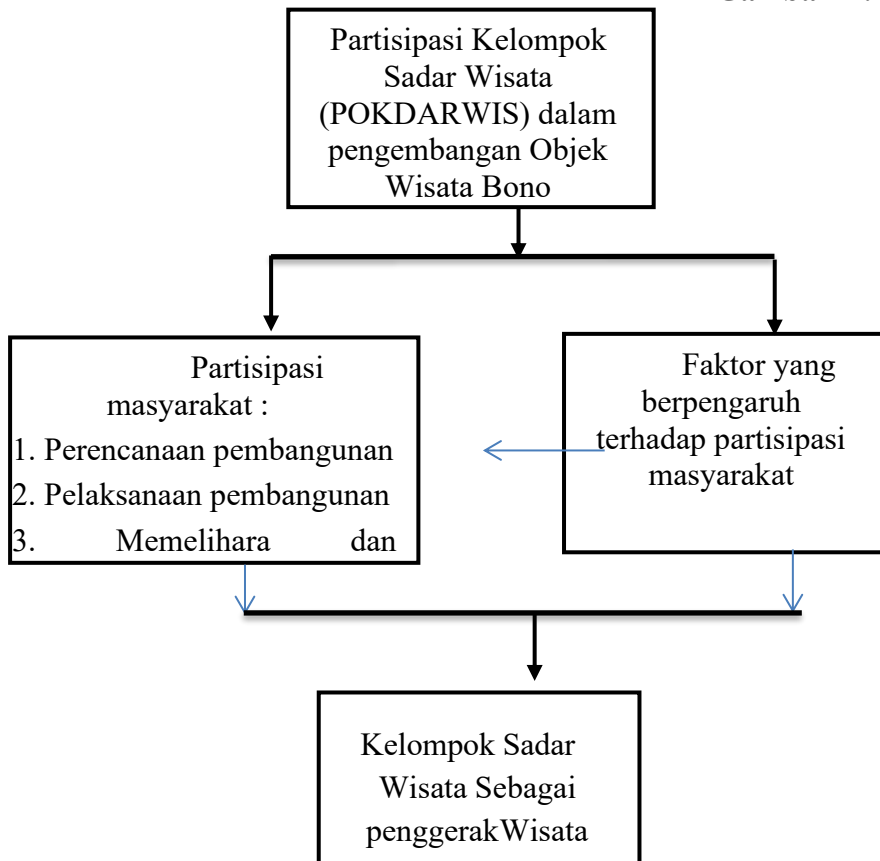
Penelitian Kelima dari Agzelin Sucita (2020) yang berjudul "Tinjauan tentang Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Pembangunan di Kampung Dempar Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembangunan partisipatif di Kampung Dempar Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat . jika merujuk pada hasil musrembang yang telah tercatat pada BAPPEDA Kabupaten Kutai Barat, maka hasil yang didapatkan adalah meski dalam tahap perencanaan masyarakat tetap berpartisipasi, tetapi pada tahap pelaksanaan partisipasi masyarakat yang diharapkan ada tetapi hanya sedikit masyarakat yang mau ikut berpartisipasi, oleh karena pada tahap pelaksanaan proyek dilaksanakan oleh kontraktor pemenang tender. Persamaannya sama-sama membahas tentang partisipasi masyarakat. Perbedaannya adalah suatu daerah yang berbeda, penelitian ini bertujuan di Kampung Dempar.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir digunakan untuk memberikan gambaran mengenai model teori yang digunakan penulis dalam meakukan penelitian berisi pembahasan yang akan dilakukan penulis. Oleh karena itu, berikut merupakan kerangka berpikir tentang Pengembangan Pariwisata Bono di Kabupaten Pelalawan.

BAB 1

Gambar 1. Kerangka



Berpikir

BAB 2

Sumber : Olahan Data

Peneliti, 2024

Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara, suatu tesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Hipotesis juga dikatakan sebagai kesimpulan sementara, suatu konstruk (*construct*) yang masih perlu dibuktikan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni : Diduga partisipasi kelompok sadar wisata dalam pengembangan Objek Wisata Bono di Kabupaten Pelalawan kurangnya partisipasi dalam membangun objek wisata bono dan kurangnya perhatiannya dalam pengembangan objek wisata bono tersebut. Terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis kerja (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh atau perbedaan yang disebabkan oleh variabel bebas. Sedangkan hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak ada pengaruh atau perbedaan antara dua objek yang diteliti. Berdasarkan rumusan masalah penelitian, didapatkan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 : terdapat pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pengembang wisata.

H_0 : tidak terdapat pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pengembang wisata.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pemilihan dan penetapan lokasi ini adalah di Kelurahan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan. Pemilihan lokasi berdasarkan bahwa wilayah ini memiliki salah satu Objek Wisata yang dikelola langsung pemerintah yang melibatkan banyak masyarakat setempat untuk turut berpartisipasi dalam pengelolaan tempat wisata tersebut.

Penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. yang diambil adalah seluruh anggota kelompok sadar wisata yang jumlah populasi sebanyak 40 orang yang akan dijadikan sampel jenuh dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019) Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan yang relevan dengan tujuan peneliti. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada kelompok sadar wisata di Teluk Meranti. Data sekunder bersumber dari bacaan atau dokumen berupa artikel atau berbagai macam narasi yang berhubungan dengan objek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner dengan tujuan untuk memperoleh data akurat yang didapatkan dari responden. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Kuesioner ada dua jenis, yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang jawabannya tidak ditentukan oleh peneliti. Sedangkan kuesioner tertutup adalah kuesioner yang jawabannya sudah ditentukan oleh peneliti sehingga responden hanya boleh menjawab dari pilihan jawaban yang sudah tersedia. Maka jenis kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu alternatif jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada kelompok sadar wisata di Teluk Meranti.

Teknik analisis ini mengacu pada gambaran statistik berupa angka yang sudah diklasifikasikan dan ditabulasikan dengan menghitung data statistik menggunakan sebuah alat pengukuran yaitu SPSS (Statistical Program for Social Science) versi 22 dalam pengujiannya. Penggunaan SPSS membantu peneliti untuk mengelolah dan menganalisis data. Pengujian dilakukan melalui beberapa tahap yaitu uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, uji kolerasi dan uji regresi linear sederhana yang digunakan untuk memastikan untuk memastikan bahwa data pada penelitian sesuai.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Kabupaten Pelalawan dengan luas 13.924 KM, dibelah oleh aliran Sungai Kampar, serta pada kawasan ini menjadi pertemuan dari Sungai Kampar Kanan dan Sungai Kampar Kiri. Kabupaten Pelalawan memiliki beberapa pulau yang relatif besar yaitu: Pulau Serapung dan Pulau Muda serta pulau-pulau yang tergolong kecil seperti: Pulau Tugai, Pulau Labuh, Pulau Baru, Pulau Ketam, dan Pulau Utut.

Struktur wilayah merupakan daratan rendah dan bukit-bukit, dataran rendah membenteng ke arah timur dengan luas wilayah mencapai 93% dari total keseluruhan. Secara fisik sebagian wilayah ini merupakan daerah konseversi dengan karakteristik tanah pada bagian tertentu bersifat asam dan merupakan tanah organik, air tanahnya payau, kelembaban dan temperatur udara agak tinggi.

Kelurahan Teluk Meranti adalah salah satu kelurahan di Kabupaten Pelalawan dan Kelurahan Teluk Meranti pertama kali berdiri pada tahun 1930, yaitu pada masa

penjajahan Belanda. Pemukiman ini merupakan bagian dari Kerajaan Pelalawan dalam wilayah kewedanaan Datuk Silatung. Kelurahan Teluk Meranti secara resmi berdiri sejak tahun 1999 dan status berubah menjadi Kelurahan pada tahun 2005. Penetapan status kelurahan Teluk Meranti dipicu oleh pertumbuhan populasi warga yang tinggal dan menetap di wilayah ini. Pertambahan penduduk tersebut disebabkan adanya pendatang dari luar Desa, terutama dari Jawa ke Kelurahan Teluk Meranti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Objek Wisata Bono

Keterlibatan masyarakat dalam suatu proses pembangunan di mana masyarakat ikut terlibat mulai dari tahap penyusunan program, perencanaan dan pembangunan, perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan.

Partisipasi Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengambilan Keputusan

Kelompok yang terlibat dalam semua proses dan tahapan pengambilan keputusan, dan mereka juga bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan.

Tabel 5.4

Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

No	Pernyataan		Jawaban					Total
			SL	S	K	J	TP	
1.	Apakah anda sering ikut berpartisipasi dalam memberikan masukan dan bertukar aspirasi dalam pengembangan wisata bono	F	23	15	2	0	0	40
		%	57.5%	37.5%	5%	0%	0%	100%
2.	Apakah anda merasa memiliki kesempatan memberikan pendapat atau aspirasi terkait dalam pengembangan wisata bono	F	3	25	12	0	0	40
		%	7.5%	62.5%	30%	0%	0%	100%
3.	Apakah masyarakat turut berpartisipasi untuk menghadiri pertemuan/rapat dalam perencanaan pengembangan wisata bono	F	2	6	19	13	0	40
		%	5%	15%	47.5%	32.5%	0%	100%
4.	Apakah masyarakat ikut berperan aktif dalam forum pertemuan/rapat	F	17	21	2	0	0	40
		%	42.5%	52.5%	5%	0%	0%	100%

Sumber : *Olahan Data Penelitian 2024*

Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan

Pemberatan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, ataupun beragaman bentuk lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan.

Tabel 5.5

Partisipasi dalam Pelaksanaan

No	Pernyataan		Jawaban					Total
			SL	S	K	J	TP	
1.	Apakah anda sering ikut berpartisipasi secara langsung maupun tidak langsung dalam pengembangan wisata bono	F	9	14	17	0	0	40
		%	22.5%	35%	42.5%	0%	0%	100%
2.	Apakah anda sering berpartisipasi dalam memberikan sumbangan material (uang) dan sumbangan tenaga	F	22	18	0	0	0	40
		%	55%	45%	0%	0%	0%	100%
3.	Apakah anda sering terlibat dalam pelaksanaan pengembangan	F	16	23	1	0	0	40
		%	40%	57.5%	2.5%	0%	0%	100%
4.	Apakah anda ikut berperan dalam memelihara pembangunan maupun program yang telah dilaksanakan	F	0	40	0	0	0	40
		%	0%	100%	0%	0%	0%	100%
5	Apakah anda ikut serta dalam memberikan inovasi baru setiap pembangunan dan program di wisata bono	F	10	28	2	0	0	40
		%	25%	70%	5%	0%	0%	100%
6	Apakah anda secara sukarela berpartisipasi dalam pelaksanaan	F	2	21	13	4	0	40
		%	5%	52.5%	32.5%	10%	0%	100%
7	Apakah anda sering berperan penting dalam memberikan pengaruh untuk pengembangan wisata bono	F	13	23	4	0	0	40
		%	32.5%	57.5%	10%	0%	0%	100%

Sumber : *Olahan Data Penelitian 2024*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pengembangan wisata bono di Kelurahan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan. Melalui uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji-t sehingga

diperoleh nilai t hitung $9,992 > t$ tabel $1,985$ dengan $\text{sig } 0,000 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis data uji r -square menunjukkan nilai koefisiensi determinasi pada regresi linear sederhana sebesar $0,724$ ($72,4\%$). Maka hal ini menunjukkan bahwa $72,4\%$ pengembangan wisata dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat dan sisanya $27,6\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Objek Wisata Bono

Faktor pendorong yang ada di pihak provider, adalah adanya kesadaran di lingkungan provider, bahwa perilaku merupakan faktor penting dan besar pengaruhnya terhadap derajat. Kesadaran ini melandasi pemikiran pentingnya partisipasi masyarakat. Selain itu keterbatasan sumber daya dipihak provider juga merupakan faktor yang sangat mendorong untuk mengembangkan dan membina partisipasi masyarakat.

A. Faktor Internal

Yaitu pengetahuan yang dimiliki masyarakat, keinginan dalam diri masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam rapat/pertemuan, mata pencaharian masyarakat, masyarakat ikut dalam memanfaatkan mata pencaharian, tingkat Pendidikan, dan jenis kelamin yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata bono.

Tabel 5.8

Faktor internal

No	Pernyataan		Jawaban					Total
			SL	S	K	J	TP	
1.	Pengetahuan yang dimiliki masyarakat dapat mempengaruhi partisipasi dalam pengembangan wisata bono	F	22	18	0	0	0	40
		%	55%	45%	0%	0%	0%	100%
2.	Keinginan dalam diri masyarakat juga dapat mempengaruhi partisipasi dalam pengembangan wisata bono	F	9	14	17	0	0	40
		%	22.5%	35%	42.5%	0%	0%	100%
3.	Mata pencaharian masyarakat dapat mempengaruhi partisipasi dalam pengembangan wisata bono	F	10	28	2	0	0	40
		%	25%	70%	5%	0%	0%	100%
4.	Masyarakat ikut berperan dalam memanfaatkan mata pencaharian untuk pengembangan wisata bono	F	2	21	13	4	0	40
		%	5%	52.5%	32.5%	10%	0%	100%
5.	Tingkat pendidikan masyarakat dapat mempengaruhi partisipasi dalam pengembangan wisata bono	F	2	6	19	13	0	40
		%	5%	15%	47.5%	32.5%	0%	100%
6.	Jenis kelamin masyarakat dapat mempengaruhi partisipasi dalam pengembangan wisata bono	F	10	28	2	0	0	40
		%	25%	70%	5%	0%	0%	100%

Sumber : *Olahan Data Penelitian 2024*

B. Faktor Eksternal

Yaitu media massa berperan penting dalam pengembangan wisata bono dan media massa dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat.

Tabel 5.9
Faktor Eksternal

No	Pernyataan		Jawaban					Total
			SL	S	K	J	TP	
1.	Media massa berperan penting dalam pengembangan wisata bono	F	2	25	13	0	0	40
		%	5%	62.5%	32.5%	0%	0%	100%
2.	Media massa dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata bono	F	13	23	4	0	0	40
		%	32.5%	57.5%	10%	0%	0%	100%

Sumber : *Olahan Data Penelitian 2024*

Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan wisata

Teori partisipasi masyarakat disampaikan oleh Cohen dan Uphoff merupakan salah satu landasan utama yang penulis gunakan dalam penelitian ini, dalam menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata bono di Kelurahan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan. Teori partisipasi masyarakat ini menjelaskan tentang keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan wisata yang mengakibatkan individu maupun kelompok, dan proses partisipasi masyarakat terdiri dari partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, penulis menggunakan teori partisipasi masyarakat yang disampaikan oleh Cohen dan Uphoff, teori tersebut mendukung setelah penulis melakukan observasi karena partisipasi masyarakat ini berpengaruh dan sangat berperan dalam melakukan kegiatan pembangunan wisata bagi para kelompok sadar wisata ataupun masyarakat sekitarnya dan memberikan kemudahan bagi masyarakat, berikut uraiannya:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Yaitu keikutsertaan masyarakat dalam pembuatan keputusan melalui perencanaan pembangunan. Keikutsertaan masyarakat dalam pengambilan keputusan meliputi : 1. Keikutsertaan masyarakat dalam menghadiri rapat perencanaan pembangunan desa. 2. Mengemukakan pendapat atau saran dalam setiap pertemuan. 3. Memberikan data atau informasi dalam setiap pertemuan. 4. Keikutsertaan masyarakat dalam proses atau perumusan pembuatan keputusan.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan

Yaitu keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Kontribusi ini meliputi : 1. Kontribusi tenaga kerja Keikutsertaan masyarakat secara langsung dalam bentuk gotong royong dalam perbaikan jalan, jembatan, sarana ibadah, pendidikan dan tempat umum lainnya. 2. Kontribusi dengan uang Keikutsertaan masyarakat yang tidak secara langsung. 3. Kontribusi dalam bahan Keikutsertaan masyarakat dalam memberikan sumbangan berupa bahan-bahan pembangunan fisik.

3. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil

Keikutsertaan dalam hal ini adalah mengikuti kegiatan pemeliharaan kebersihan rumah dan lingkungan, mengikuti kegiatan keagamaan, mengikuti kegiatan pemeliharaan keamanan lingkungan dan mengikuti kegiatan kelompok usaha ekonomi.

4. Partisipasi dalam evaluasi

Yaitu keikutsertaan masyarakat dalam mengawasi dan memberikan penilaian terhadap hasil yang sudah dilakukan, contohnya memberikan kritik atau koreksi terhadap jalannya pembangunan dan memberikan penilaian.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Bono di Kelurahan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan yang telah dilakukan dan data yang sudah diperoleh serta dianalisis membagikan beberapa kesimpulan:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pengembangan wisata bono di Kelurahan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan. Melalui uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji-t sehingga diperoleh nilai t hitung $9,992 > t$ tabel $1,985$ dengan $\text{sig } 0,000 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis data uji r-square menunjukkan nilai koefisiensi determinasi pada regresi linear sederhana sebesar $0,724$ ($72,4\%$). Maka hal ini menunjukkan bahwa $72,4\%$ pengembangan wisata dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat dan sisanya $27,6\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.
2. Pengembangan wisata yang terdapat pada masyarakat Teluk Meranti merupakan Faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan :
 - A. Faktor Internal
Yaitu pengetahuan yang dimiliki masyarakat, keinginan dalam diri masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam rapat/pertemuan, mata pencaharian masyarakat, masyarakat ikut dalam memanfaatkan mata pencaharian, tingkat Pendidikan, dan jenis kelamin yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata bono.
 - B. Faktor Eksternal
Yaitu media massa berperan penting dalam pengembangan wisata bono dan media massa dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat.

Faktor penghambat yang tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi karena kurang melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar lebih berperan aktif dalam pengembangan wisata. Adanya berbagai faktor yang tidak menghambat pengembangan di Kelurahan Teluk Meranti melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang dapat menghambat pengembangan pariwisata. Adapun upaya yang harus dilakukan adalah : 1). Musyawarah untuk mencapai mufakat. Musyawarah memungkinkan setiap orang menyampaikan pendapat yang pada akhirnya akan diambil kesepakatan bersama 2). Pendekatan personal, dilakukan untuk merangkul masyarakat agar mau ikut terlibat dalam pengembangan pariwisata di Kelurahan Teluk Meranti. Pendekatan personal akan dapat menyebabkan seseorang merasa dihargai dan akan berdampak pada kinerja yang maksimal 3). Transparansi system pengelolaan, yang dilakukan dengan tujuan menghindari kecemburuan para pengelola, hal ini biasa berkaitan dengan honor pekerja. Pemberian honor dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan. Jumlah honor disesuaikan dengan kinerja yang telah dilakukan dengan

transparan untuk menghindari adanya kecurigaan antar pihak 4). Pemaksaan, upaya yang dilakukan ketika upaya yang lainnya tidak mampu menyelesaikan permasalahan. Pengurus wisata tersebut memiliki aturan sebagai dasar pelaksanaan pengembangan pariwisata tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang penulis sampaikan :

1. Kepada Ketua pokdarwis dan anggota pokdarwis Kelurahan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan supaya dapat meningkatkan partisipasi terhadap pengembangan wisata bono dan lebih memperhatikan pembangunan-pembangunan wisata bono supaya pengunjung wisata tersebut nyaman jika dikunjungi oleh masyarakat luar Kelurahan Teluk Meranti.
2. Kemudian untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat dijadikan bahan referensi guna melakukan penelitian terbaru dapat lebih meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap pengembangan Objek Wisata Bono tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hidir, N. L. (2016). Model Pemberdayaan Remaja Berbasis Benerasi Berencana (Gendre) dalam Pengembangan Ekonomiwista Bono Kabupaten Pelalawan. 1.
- Andi Antrianingsi, B. L. (2019). Peran Pemerintah dalam mengembangkan Wisata Malinosebagai " Beautiful Malino" di Kabupaten Gowa. *Ilmiah Pranata Edu*, 60-62.
- Andreeyan, R. (2014). Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan di Kelurahan Sambutan Kecamatan Kota Samarinda. *ejournal Administrasi Negara*, 40-41.
- Berto Addriyanto, M. I. (2020, Januari). Pengembangan Pariwisata Bono Berbasis Masyarakat (community Based Tourism) di Kabupaten Pelalawan . pp. 66-67.
- Febdarina, S. (2018). Fasilitas Objek Wisata Dalam Pengembangan Desa Wisata: Kasus Bono di Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan . 376.
- Novia Laudina, E. Y. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Wisata Rajati Flower Garden di Kabupaten Kuburaya . *PWK, Laut, Sipil, Tambang*, 7-8.
- Nurdiyansah. (2014). Peluang dan Tantangan Pariwisata Indonesia. *Bandung:Alfabeta*
- Rahmawati, Mone, A., & Mustari, N. (2021). Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Inovasi Desa Budi Daya Jamur Tiram Di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. *KIMAP Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, 2(2), 561–604.
- Santri, S. R. (2016). Kendala dan Upaya Pengembangan Objek Wisata Bono di Sungai Kampar Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan. 73-74.
- Saputra, R. Y. (2015, juni 15). Daya Tarik Gelombang Bono Sebagai Objek Wisata Uggulandi Kabupaten Pelalawan. pp. 1-2.
- Sucina, A. (2020). Tinjauan tentang Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Pembangunan di Kampung Dempar Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat .*ejoernal Administrasi Publik*, 4-5.
- Widiastuti, A. (2019). Faktor-faktor yang Mempwngaruhi Pengembangan Desa Nganggring Sleman. *Ilmiah Wunny* , 7-8.
- Yoeti, O.A. (2010). Dasar-dasar Pengertian Hospitaliti dan Pariwisata. *Bandung:Alumni*